

PENGARUH PEKERJAAN, PENDIDIKAN, PENGHASILAN, PERSEPSI, DAN JUMLAH ANAK DALAM KELUARGA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PENDIDIKAN FORMAL

Mis Sutiana, Gusti Budjang A., Imran

Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : sutianamis@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan pekerjaan, pendidikan, penghasilan, persepsi orang tua dan jumlah anak dalam keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan formal anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ex post facto dengan studi kausal komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga F-Multifariat untuk wilk lambda variabel persepsi (X_4) dan variabel jumlah anak (X_5) memiliki signifikansi $<0,05$. Menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X_4) dan (X_5) terhadap variabel terikat (Y_1) dan (Y_0). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan persepsi orang tua dan jumlah anak terhadap keberlangsungan pendidikan formal anak sebesar 10% dan 76%. Sedangkan hasil penelitian pada variabel pekerjaan (X_1), pendidikan (X_2) dan penghasilan (X_3) menunjukkan bahwa harga F-Multifariat untuk wilk lambda memiliki signifikansi $>0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pekerjaan (X_1), pendidikan (X_2) dan penghasilan (X_3) terhadap keberlangsungan pendidikan formal anak.

Kata Kunci: *Pekerjaan, Pendidikan, Penghasilan, Persepsi, Jumlah Anak, Keberlangsungan Pendidikan Formal.*

Abstract: The purpose of this study was determine to the influence of employment's significant for education, income, perception of parents and the number of children in the family to the continuity of the formal education for children. The method used in this research is ex post facto with causal comparative studies. The results showed that the value of F-Multifariat for Wilk lambda at perception variable (X_4) and the number of children variable (X_5) has significance <0.05 . That indicates there is any influence of the independent variables (X_4) and (X_5) to the dependent variable (Y_1) and (Y_0). Then H_a was accepted and H_o was rejected. This means there is any a significant effect from the perception of parents and the number of children on the sustainability formal education for children by 10% and 76%. Whereas the results of research on variables of job (X_1), variable of education (X_2) and variable of income (X_3) that indicates the value of the F-Multifariat to Wilk's lambda have significance $> 0,05$ so then H_o was rejected and H_a was accepted. This means there is no significant influence between the variable of job (X_1), variable of education (X_2) and variable of income (X_3) to the continuity of the formal education for children.

Keywords: Job, Education, Income, Perception, The Number of Children, The Continuity of The Formal Education.

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia kearah yang lebih maju serta tidak ketinggalan dari bangsa lain. Dengan adanya pendidikan kita dapat membantu dalam kemajuan suatu bangsa, melatih kemampuan akademis, menggembleng dan memperkuat mental, fisik dan disiplin, memperkenalkan tanggung jawab, memberikan pencerahan dalam kehidupan, dapat mengembangkan diri dan kreativitas serta meningkatkan kualitas.

Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Mengenyam pendidikan pada institusi pendidikan formal yang diakui oleh lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab VI pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar".

Namun kenyataannya, sampai sekarang ini masih banyak dijumpai adanya masalah pada sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah banyak anak usia sekolah tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yang terdapat di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau.

Tabel 1 Angka Keberlangsungan Pendidikan Formal Anak Di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau.

No	Keberlangsungan Pendidikan Formal	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Berhenti Sekolah	86	7,30
2	Putus Sekolah	264	22,42
3	Tidak Sekolah	289	24,55
4	Sekolah	538	45,70
Total		1177	100

Sumber : Monografi Kantor Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau 2015.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan angka keberlangsungan pendidikan formal anak tergolong sangat rendah. Hal itu ditunjukkan dari tingkat partisipasi pendidikan formal anak dalam kategori berhenti sekolah 7,30%, putus sekolah 22,42% dan tidak sekolah 24,55% jika diakumulasikan maka anak yang tidak berpartisipasi dalam pendidikan formal berjumlah 54,27% sedangkan anak yang berpartisipasi dalam pendidikan formal kategori sekolah hanya berjumlah 45,70%.

Menurut UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan formal adalah "Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Sedangkan menurut Sofan Amri (2013:219) pendidikan formal adalah "Sekolah yang diperoleh secara teratur sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas atau perbuatan atau proses yang memperoleh pengetahuan".

Banyak faktor kemungkinan penyebab rendahnya partisipasi dalam pendidikan formal.

Menurut Partowisastro (Maryono, 1998 : 89-95) menyatakan bahwa, ” Faktor penghambat yang terdiri dari kondisi ekonomi keluarga, rendahnya kondisi ekonomi dan rendahnya pendidikan orang tua, memiliki pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak (untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi), yaitu adanya anggapan bahwa pendidikan tidak penting bagi anak, kondisi lingkungan masyarakat atau lingkungan dimana anak tinggal dan berada juga dapat menjadi penghambat kelangsungan pendidikan anak”.

Sedangkan menurut Mutrofin (2009:82) menyatakan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam kelompok yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan formal anak adalah, “pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, bimbingan orang tua, besaran keluarga atau ukuran rumah tangga dalam bentuk beban tanggungan dan jumlah anak, standar hidup, jabatan ayah, tingkat penghasilan keluarga, dan wawasan pendidikan orang tua dalam bentuk persepsi orang tua”.

Berdasarkan penjelasan dari ahli di atas, dapat disimpulkan mengapa pekerjaan orang tua akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan formal anaknya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Galuh Perdana Rahmanto (2010:5) mengatakan bahwa” Jenis pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga yang secara langsung mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak”. Ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua menjadi salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan sebagai penentu kelangsungan pendidikan anak.

Dan mengapa pendidikan orang tua akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan formal anak, berangkat dari pendapat yang dikemukakan oleh Muri Yusuf (1986:8) bahwa, Kemiskinan orang tua baik ilmu pengetahuan maupun kekayaan, akan mempengaruhi pendidikan anak-anaknya”. Ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua menjadi salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan sebagai penentu kelangsungan pendidikan anak.

Selanjutnya mengapa penghasilan orang tua akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan formal anak, berangkat dari pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (2004:31) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk sekolah akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transportasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain”. Ini menunjukkan bahwa penghasilan orang tua menjadi salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan sebagai penentu kelangsungan pendidikan anak.

Lebih lanjut mengapa persepsi orang tua akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan formal anak, berangkat dari pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Mutrofin (2009:92), “Persepsi orang tua tentang pendidikan telah terjadi pergeseran makna, dari konsep sosial kultural menjadi konsep ekonomi”. Dimana orang tua lebih melihat keberhasilan pendidikan dari ukuran ekonomi, terutama ketenagakerjaan. Sejauh mana pendidikan dianggap penting dan berhasil, bergantung konstribusinya yang nyata terhadap keamanan pekerjaan anak-anaknya kelak.

Dan mengapa jumlah anak dalam keluarga akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan formal anak, berangkat dari pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Bintarto (1998:2), “Beban ekonomi akan semakin berat apabila jumlah anak yang ada melebihi tiga anak”. Sedangkan menurut hasil penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Ainuddin Mukhlis (2011:19) yang menyatakan bahwa, “Banyaknya jumlah anak dalam keluarga akan mempengaruhi pembagian pendapatan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari yang nantinya juga akan berpengaruh pada pembagian pendapatan untuk kebutuhan pendidikan”. Ini menunjukkan jumlah anak dalam keluarga juga dapat menjadi salah satu variabel yang perlu dipertimbangkan sebagai penentu kelangsungan pendidikan anak

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud dan tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pekerjaan, pendidikan, penghasilan, persepsi orang tua, dan jumlah anak dalam keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan formal anak di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (2012:65) metode penelitian adalah “suatu prosedur penyelesaian masalah guna mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur, asumsi-asumsi dan hipotesis, pengumpulan dan penganalisisan data, hingga penarikan kesimpulan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ex-post fakto. Menurut Kerlinger (dalam Emzir, 2010) menyatakan bahwa, “Penelitian kausal komparatif (penelitian ex post facto) adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kausal komparatif. Disebut kausal komparatif karena studi kausal komparatif berusaha menetapkan hubungan sebab-akibat. Alasan peneliti menggunakan metode kausal komparatif adalah karena kelompok telah terbentuk sebelumnya dan perbedaan telah terjadi pada variabel bebas. Kelompok yang ditunjukkan pada variabel bebas adalah kelompok yang telah terbentuk yaitu orang tua di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau dengan karakteristik orang tua yang berbeda satu sama lain, yakni dari karakteristik pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan persepsi orang tua tentang pendidikan formal serta jumlah anak dalam keluarga. Kemudian peneliti akan mengungkapkan akibat dari karakteristik orang tua di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau yang berbeda-beda tersebut. Yakni, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan persepsi orang tua serta jumlah anak yang dimiliki orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan warga masyarakat di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau yang terdiri dari dua dusun dengan jumlah 761 kepala. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 262 kepala keluarga dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:64), *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan menggunakan *simple random sampling* ini, sampel

yang diambil adalah sejumlah kepala keluarga yang terdaftar yang tercatat secara sipil sebagai warga Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau baik di Dusun Sungai Mayam maupun di Dusun Tanjak Mulong. Sampel mulai dari kepala keluarga yang berasal dari Dusun Sungai Mayam berjumlah 166 responden dan kepala keluarga yang berasal dari Dusun Tanjak Mulong berjumlah 96 responden. Alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena Populasi yang homogen artinya unsur populasi memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2005: 135) “Teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya”. Selanjutnya menggunakan teknik studi dokumenter, menurut Hadari Nawawi (2012:101), teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah, dan lain-lain”.

Mengenai alat pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah berupa angket dan lembar catatan. Dimana angket tersebut akan diuji atau yang dinamakan uji instrument diantaranya menggunakan uji validitas, reliabilitas, dengan menggunakan analisis *Multivariate Analysis of Varians* dengan tahap deskriptif, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

Selanjutnya, angket yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang diri responden yang berkaitan untuk mengetahui bagaimana pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan yang dimiliki orang tua digunakan jenis angket tertutup sesuai dengan indikator yang sudah disediakan, responden cukup memilih salah satu dari beberapa jawaban alternatif yang sudah disuguhkan. Sedangkan untuk mengetahui jumlah anak, jumlah anak bersekolah, dan jumlah anak yang tidak bersekolah digunakan angket dengan pertanyaan/ Pernyataan terbuka, responden cukup mengisi bagian yang dikosongkan dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang disajikan. Dan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pendidikan disajikan angket dalam bentuk skala Rating Scale dengan lima pilihan jawaban, yakni: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)”. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif yang nantinya akan diolah dan dijadikan sebagai data statistik yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari 1) *editing* 2) *koding* 3) *scoring* 4) *entry*.

Editing

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pernyataan (angket) yang telah di isi responden.

Koding

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengorganisasikan data dalam kategorikategoritertentu agar mudah dianalisa.

Scoring

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberi skor pada setiap jawabanyangterdapat dalam setiap pernyataan (angket).

Entry

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memasukan data kedalam programkomputer yakni program EXEL dan SPSS 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengaruh pekerjaan, pendidikan, penghasilan persepsi orang tua dan jumlah anak dalam keluarga terhadap keberlangsungan pendidikan formal anak di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau. Analisis data hasil angket akan diuji atau yang dinamakan uji instrumen diantaranya menggunakan uji validitas, reliabilitas.. Dalam uji validitas semua instrumen variabel X_4 dinyatakan valid karena lebih dari 0,120.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
.919	33	Reliabel

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2016

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,8 maka seluruh instrumen variabel X_4 layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 33 item soal.

Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaukan uji persyaratan analisis makan dapat dilakukan dengan uji Homogenitas Varians Kekeliruan menggunakan statistik *Levere Test pada program SPSS 20.0* untuk meliat apakah jawaban responden pada variabel Y_1 dan Y_0 homogeny atau tidak. Dari uji tersebut seluruh jawaban responden $<0,05$, artinya seluruh jawaban responden homogen.

Homogenitas Matriks Kovarians

Secara univariat telah terbukti bahwa distribusi data kedua variabel terikat yang dikaji pada setiap faktornya adalah homogen, namun uji ini belum cukup memadai untuk menentukan kesamaan varians dan kovarians kedua variabel terikat secara simultan. Karena itu perlu dipertimbangkan uji homogenitas multivariatnya. Pengujiannya dapat diketahui dari hasil *multivariate test for homogeneity of dispersion matrices* yang didasarkan atas determinan dari varians dan kovarian matriks dalam masing-masing sel. Tes statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah Box's M Hasil uji menunjukkan harga Box's M yang

diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh 0,953 lebih besar dari 0,05. Artinya kedua variabel dependen (Y_1 dan Y_0) mempunyai matriks varians kovarians yang sama pada grup-grup yang ada (pekerjaan, pendidikan, penghasilan, persepsi dan jumlah anak). Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti matriks varian/covarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis MANOVA. Uji MANOVA atau *Multivariate Analysis of Varians* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda. Keputusan diambil dengan analisis Wilk Lambda. Hasil analisis dibantu dengan menggunakan program SPSS 20, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Signifikansi Multivariat Berdasarkan Uji Wilk Lambda dan F Univariat

Sumber variasi	Uji Sign F Multivariat			Var Dep	Uji Sign F Univariat		
	F	P	Partial Eta Squared		F	P	Partial Eta Squared
X1	0,551	0,852	0,28 %	Y1	1,095	> 0.05	0,54 %
				Y0	1,024	> 0.05	0,51 %
X2	0,540	0,923	0,34 %	Y1	1,044	> 0.05	0,80 %
				Y0	,938	> 0.05	0,72 %
X3	0,518	0,794	0,16 %	Y1	1,045	> 0.05	0,32 %
				Y0	,869	> 0.05	0,26 %
X4	2,660	0,009	10,1 %	Y1	4,872	< 0.05	16,9 %
				Y0	3,436	< 0.05	12,5%
X5	0,058	0,000	76 %	Y1	4,040	< 0.05	20,2 %
				Y0	34,247	< 0.05	68,2 %
X1*X2	0,383	0,889	0,12 %	Y1	,754	> 0.05	0,23 %
				Y0	,705	> 0.05	0,2%
X1*X5	0,968	0,792	0,16 %	Y1	1,029	< 0.05	0,31 %
				Y0	,962	< 0.05	0,29 %
X2*X3	1,063	0,391	0,43 %	Y1	,230	> 0.05	0,09 %
				Y0	,515	> 0.05	0,21 %
X2*X5	0,507	0,985	0,74 %	Y1	,575	> 0.05	0,82 %
				Y0	,466	> 0.05	0,68 %
X3*X4	1,477	0,168	0,59%	Y1	1,936	> 0.05	0,75 %
				Y0	2,735	< 0.05	10 %
X3*X5	0,343	0,968	0,18 %	Y1	,189	> 0.05	0,10 %
				Y0	,455	> 0.05	0,23 %
X4*X1	0,264	0,000	98%	Y1	0,264	< 0.05	98%
				Y0	0,264	< 0.05	98%
X4*X2	0,264	0,000	98%	Y1	0,264	<0.05	98%
				Y0	0,264	<0.05	98%

tabel bersambung

X4*X3	0,264	0,000	98%	Y1	0,264	< 0.05	98%
				Y0	0,264	< 0.05	98%
X4*X5	0,264	0,000	98%	Y1	0,264	< 0.05	98%
				Y0	0,264	< 0.05	98%
X2*X3*X5	0,469	0,758	0,10 %	Y1	,923	> 0.05	0,19 %
				Y0	,863	> 0.05	0,18 %
X4*X3*X5	2,108	0,127	0,42 %	Y1	2,314	> 0.05	0,24 %
				Y0	,471	> 0.05	0,05 %

Sumber: hasil output program SPSS 20.

Berdasarkan Hasil ringkasan analisis Manova menunjukkan bahwa harga F-Multivariat untuk Wilk Lambda variabel persepsi orang tua tentang pendidikan formal (X_4), dan jumlah anak yang dimiliki orang tua (X_5) memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yakni signifikansi sebesar 0,000, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Artinya, harga F untuk Wilk Lambda, keduanya signifikan. Jadi, dapat disimpulkan terdapat ada pengaruh yang signifikan keberlangsungan pendidikan anak baik antara anak yang bersekolah (Y_1), dan anak yang tidak bersekolah (Y_0) di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau ditinjau dari persepsi orang tuanya tentang pendidikan formal (X_4), dan jumlah anak yang dimiliki orang tuanya (X_5) dengan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 10,1% untuk variabel persepsi orang tua tentang pendidikan formal (X_4) dan 76% untuk variabel jumlah anak yang dimiliki orang tua (X_5).

Disisi lain ternyata variabel pekerjaan (X_1), pendidikan (X_2), penghasilan (X_3) harga F untuk Wilk Lambda, ketiganya tidak signifikan. Dimana hasil F-Multivariat pada Wilk Lambda memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_a ditolak dan hipotesis H_0 diterima, yang artinya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan keberlangsungan pendidikan anak baik antara anak yang bersekolah (Y_1), dan anak yang tidak bersekolah (Y_0) di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau ditinjau dari variabel pekerjaan (X_1), pendidikan (X_2), penghasilan (X_3) dengan masing-masing kontribusi hanya mencapai sebesar 0,28 % untuk variabel pekerjaan (X_1), 0,34 % untuk variabel pendidikan (X_2), dan 0,16 % untuk variabel penghasilan (X_3).

Pembahasan

Pekerjaan orang tua secara signifikan tidak menentukan kelangsungan pendidikan formal anak. Selanjutnya pekerjaan yang ada dimasyarakat yang dianggap memiliki studi formal yang tinggi belum tentu dapat mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan. Sementara pekerjaan yang dianggap memiliki studi formal yang rendah juga belum tentu akan mengakibatkan anak tidak bersekolah. Kemudian, tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Yang artinya pendidikan orang tua yang tinggi dimasyarakat belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah,

demikian pula orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah belum tentu dapat menghambat kelangsungan pendidikan anaknya.

Selanjutnya, tingkat penghasilan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Yang artinya penghasilan orang tua yang tinggi dimasyarakat belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, demikian pula orang tua yang memiliki penghasilan yang rendah belum tentu dapat menyebabkan anak menjadi tidak bersekolah. Dan persepsi orang tua tentang pendidikan secara signifikan menentukan kelangsungan pendidikan formal anak. Persepsi orang tua tentang pendidikan formal yang ada dimasyarakat yang dianggap memiliki persepsi yang bersifat positif dan memahami makna arti pentingnya pendidikan serta tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan. Sementara persepsi orang tua tentang pendidikan formal yang dianggap bersifat negatif telah mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam memaknai arti pentingnya pendidikan sehingga akan mengakibatkan anak tidak bersekolah.

Sedangkan untuk jumlah anak yang dimiliki orang tua secara signifikan menentukan kelangsungan pendidikan formal anak dengan mencapai kontribusi sebesar 53,3%. Dimana Jumlah anak yang dimiliki orang tua ada dimasyarakat yang dianggap memiliki jumlah anak kurang dari 3 dapat mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan. Sementara jumlah anak yang dimiliki orang tua yang dianggap lebih dari 3 akan mengakibatkan anak tidak bersekolah. Disisi lain pengaruh bersamaan pekerjaan dan pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan hanya mencapai kontribusi sebesar 0,12%. Dimana orang tua yang memiliki status pekerjaan tinggi dan berpendidikan tinggi belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang berpendidikan rendah dan memiliki pekerjaan yang rendah belum tentu dapat mengakibatkan anak tidak disekolah.

Dan pengaruh bersamaan pekerjaan dan jumlah anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan hanya mencapai kontribusi sebesar 0,16%. Dimana orang tua yang memiliki status pekerjaan tinggi dan dengan jumlah anak yang sedikit belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang memiliki pekerjaan yang rendah dan dengan jumlah anak yang banyak belum tentu dapat mengakibatkan anak tidak disekolah. Kemudian pengaruh bersamaan pendidikan dan penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan hanya mencapai kontribusi sebesar 0,43%. Dimana orang tua berpendidikan tinggi dan dengan penghasilan yang tinggi belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang berpendidikan rendah dan dengan penghasilan yang rendah belum tentu dapat mengakibatkan anak tidak disekolah.

Selanjutnya pengaruh bersamaan pendidikan dan jumlah anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan hanya mencapai kontribusi sebesar 0,74%. Dimana orang tua berpendidikan tinggi dan dengan jumlah anak yang sedikit belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang berpendidikan rendah dan dengan jumlah anak yang banyak belum tentu dapat mengakibatkan anak

tidak disekolah. Kemudian pengaruh bersamaan penghasilan dan jumlah anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan hanya mencapai kontribusi sebesar 0,18%. Dimana orang tua berpenghasilan tinggi dan dengan jumlah anak yang sedikit belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang berpenghasilan rendah dan dengan jumlah anak yang banyak belum tentu dapat mengakibatkan anak tidak disekolah.

Dan pengaruh bersamaan persepsi orang tua dan pekerjaan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan mencapai kontribusi sebesar 95%. Dimana orang tua yang memiliki status pekerjaan yang tinggi dan persepsi yang positif tentang pendidikan dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang memiliki status pekerjaan yang rendah dan dengan persepsi yang negatif tentu dapat mengakibatkan anak tidak disekolah. Sedangkan pengaruh bersamaan persepsi orang tua dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan mencapai kontribusi sebesar 95%. Dimana orang tua berpendidikan tinggi dan persepsi yang positif tentang pendidikan tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang berpendidikan rendah dan dengan persepsi yang negatif tentu juga dapat mengakibatkan anak tidak disekolah.

Kemudian pengaruh bersamaan persepsi orang tua dan penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan mencapai kontribusi sebesar 95%. Dimana orang tua berpenghasilan tinggi dan persepsi yang positif tentang pendidikan tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang berpenghasilan rendah dan dengan persepsi yang negatif tentu juga dapat mengakibatkan anak tidak disekolah. Selanjutnya pengaruh bersamaan persepsi orang tua dan jumlah anak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan mencapai kontribusi sebesar 95%. Dimana orang tua yang memiliki jumlah anak sedikit dan persepsi yang positif tentang pendidikan tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang memiliki jumlah anak yang banyak dan dengan persepsi yang negatif tentu juga dapat mengakibatkan anak tidak disekolah.

Dan pengaruh bersamaan pendidikan, penghasilan dan jumlah anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan hanya mencapai kontribusi sebesar 0,10%. Dimana orang tua berpendidikan dan penghasilan tinggi serta memiliki jumlah anak yang sedikit belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang berpendidikan dan penghasilan rendah serta memiliki jumlah anak yang banyak belum tentu dapat mengakibatkan anak tidak disekolah. Selanjutnya Pengaruh bersamaan persepsi orang tua, penghasilan dan jumlah anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan anak dengan hanya mencapai kontribusi sebesar 0,42%. Dimana orang tua yang memiliki jumlah anak sedikit dengan penghasilan yang tinggi dan persepsi yang positif tentang pendidikan belum tentu dapat mendorong anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya dimana orang tua yang memiliki jumlah anak yang banyak dengan

penghasilan yang rendah dan dengan persepsi yang negatif belum tentu dapat mengakibatkan anak tidak disekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Mayam Kecamatan Meliau, secara umum dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan jumlah anak yang dimiliki orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak masing-masing dengan mencapai kontribusi sebesar 10,1% untuk persepsi orang tua tentang pendidikan formal dan 76% untuk jumlah anak yang dimiliki orang tua. Sedangkan untuk pekerjaan dan latar belakang tingkat pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua tidak signifikan berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Ketiganya signifikan berpengaruh apabila berinteraksi dengan persepsi orang tua tentang pendidikan formal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Hendaknya orang tua dapat merubah pandangan mereka tentang makna dan arti penting pendidikan, dimana tidak memaknai pendidikan hanya dari konsep ekonomi saja. Yang artinya orang tua lebih melihat keberhasilan pendidikan dari ukuran ekonomi, terutama ketenaga kerjaan. Sejauh mana pendidikan dianggap penting dan berhasil, bergantung pada kontribusinya yang nyata terhadap keamanan pekerjaan anak-anaknya. (2) Bagi pemerintah daerah besar harapan yang diharapkan untuk terus melakukan pendataan mengenai keberlangsungan pendidikan anak disetiap daerah secara merata dengan memberikan pendataan yang lengkap. Data ini, kemudian dijadikan landasan dalam merumuskan suatu kebijakan yang menjadi pedoman untuk meningkatkan pendidikan di daerah pelosok. Selain itu pemerintah daerah perlu terus mengadakan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya bersekolah hingga ke pelosok pegunungan serta daerah yang terpencil secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. (2010). **Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif**. Jakarta: Rajawali Pers
- Galuh Perdana Rahmanto. (2010). **Karakteristik Keluarga Yang Mempunyai Anak Tidak Melanjutkan Sekolah Ke Tingkat SMA di Kecamatan Panggunrejo Kabupaten Blitar**. Universitas Negeri Malang.
- Maryono.(1998). **Beberapa Faktor Yang Menyebabkan Lulusan SLTP Melanjutkan Ke SMA Rendah di Kecamatan Gudang Kabupaten Grobongan**: Semarang: IKIP Semarang

- Muri Yusuf, A. (1986). **Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan)**. Jakarta: Rineka Cipta
- Mutrofin. (2009). **Mengapa Mereka Tak Bersekolah?(Evaluasi Program Kewajiban Belajar)**. Jakarta. LaksBang PRESSindo Arifin. 2009. **Evaluasi intruksional**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sofan Amir. (2013). **Peningkatan Mutu Pendidikan**. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. (2012). **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- Thamrin Nasution Dan Nurhalizah.(1985). **Peranana Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak**. Jakarta: BPK Gunung Mulia